

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Keputusan pembagian dividen sering menjadi masalah dimana perusahaan harus memutuskan apakah keuntungan yang dicapai perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen ataukah profit akan ditahan guna memperbanyak modal untuk pembiayaan investasinya. Dari 65 perusahaan dagang sebanyak 38 perusahaan mengalami kerugian dan tidak membagikan dividen. Pemegang saham berkepentingan untuk mendapatkan pembagian dividen atas hasil prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode, kurang stabilnya pembagian dividen dapat menunjukkan pengelolaan dana di perusahaan kurang efektif.

Perusahaan yang tingkat *growth* nya tinggi biasanya dilihat dengan penurunan dividen. Hal itu dikarenakan pada perusahaan yang ingin meningkatkan pertumbuhannya, tentunya akan membutuhkan dana yang besar guna membiayai kegiatan perusahaan yang akhirnya akan menyebabkan penurunan pembayaran dividen.

Jika perusahaan memiliki kas (*quick ratio*) yang semakin besar maka akan makin besar kemampuan perusahaan membagi dividen. Hal ini dikarenakan pembagian dividen merupakan arus kas keluar maka kas yang dimiliki perusahaan juga haruslah besar. Hal ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga dampaknya dapat dirasakan secara langsung dengan kebijakan dividen.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik (meningkat) memungkinkan untuk memperoleh laba yang semakin besar, dengan demikian kemungkinan perusahaan membagikan dividennya juga besar.

Agar perusahaan selalu stabil dalam membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, maka perusahaan diharapkan mampu mendapatkan profit. Bagi perusahaan yang cenderung mendapatkan keuntungan, maka cenderung membagikan dividen secara konsisten. Dengan demikian dapat dikatakan jika makin besar profit yang dapat dihasilkan perusahaan maka kemampuan perusahaan membayar dividen juga akan meningkat.

Penelitian Zulaicha & Miftah menunjukkan IOS dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian Prihatini, dkk (2018) menunjukkan IOS berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Rahayu dan Hari (2016) menunjukkan Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian terdahulu belum ada yang hasilnya Quick Ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Prastiaka & Pinem (2015) menunjukkan Sales Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Prihatini, dkk (2018) dan Pratika & Pinem (2015) menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun di penelitian Rahayu dan Hari (2016) menunjukkan ROE berpengaruh positif & signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pada riset ini kebaharuan penelitian dari Maidiana dan Muhammadinah (2018) adalah penambahan *Investment Opportunity Set* dan *Quick Ratio*. Penelitian mereka dilakukan pada sektor perbankan sedangkan penelitian ini pada perusahaan dagang.

Peneliti memberikan gambaran fenomena data pada tiga perusahaan dagang tahun 2015-2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**Fenomena Data Penelitian Tahun 2015-2018 (dalam Rupiah)**

Kode	Tahun	Harga Saham	Aktiva Lancar	Penjualan	Laba Bersih	Dividen
TGKA	2015	2.750	2.420.754.589.014	9.526.866.332.670	196.049.612.474	96.739.248.376
	2016	3.280	2.489.451.011.503	9.614.723.240.597	211.153.019.175	109.654.815.375
	2017	2.600	2.736.455.324.822	10.046.979.338.664	254.951.562.937	117.177.955.650
	2018	3.350	3.293.438.978.537	12.940.108.219.350	318.607.055.495	156.805.840.800
AKRA	2015	7.175	7.285.598.874.000	19.764.821.141.000	1.058.741.020.000	512.329.223.000
	2016	6.000	7.391.379.002.000	15.212.590.884.000	1.046.852.086.000	359.120.445.000
	2017	6.350	8.816.349.100.000	18.287.935.534.000	1.304.600.520.000	600.021.341.000
	2018	4.290	11.268.597.800.000	23.548.144.117.000	1.596.652.821.000	883.232.882.000
ACES	2015	825	2.467.394.840.796	4.742.525.934.225	584.873.463.989	272.647.888.000
	2016	835	2.822.069.744.478	4.935.902.893.025	706.150.082.276	262.862.462.940
	2017	1.155	3.358.272.302.312	5.938.576.225.065	780.686.814.661	281.126.283.417
	2018	1.490	4.096.280.475.383	7.239.754.268.263	976.273.356.597	389.343.686.991
CLPI	2015	645	403.094.912.103	634.354.909.439	40.177.864.881	19.304.624.039
	2016	950	414.294.013.938	649.070.715.297	63.303.365.541	12.068.663.820
	2017	860	434.711.256.661	592.902.019.972	40.128.767.372	31.513.341.008
	2018	640	532.963.702.866	780.611.848.800	31.538.833.680	19.568.715.587

Sumber :www.idx.co.id

Dari fenomena yang disajikan tersebut bisa dijelaskan permasalahan yang ada pada PT. Tigaraksa Satria, Tbk harga saham tahun 2017 turun sebesar 20,3% dibandingkan tahun 2016 namun dividen meningkat sebesar 6,86%. Meskipun harga saham menurun namun perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan labanya sehingga pembagian dividennya meningkat.

PT. AKR Corporindo, Tbk aktiva lancar tahun 2016 meningkat sebesar 1,5% dibandingkan tahun 2015 namun dividen mengalami penurunan sebesar 29,9%. Peningkatan aktiva lancar menunjukkan aktiva lancar kurang efisien dimana dapat dilihat penjualan dan laba bersih pada periode tersebut mengalami penurunan yang mengakibatkan pembagian dividen menjadi menurun.

PT. Ace Hardware Indonesia, tbk penjualan tahun 2016 meningkat sebesar 4.08% dibandingkan tahun 2015 namun pembagian dividen menurun sebesar 3,59%. Peningkatan penjualan menunjukkan perusahaan sedang fokus dalam perkembangannya sehingga perusahaan mengutamakan pengalokasian dana terhadap investasi.

PT. Colorpak Indonesia, laba bersih tahun 2017 menurun sebesar 36,6% dibandingkan tahun 2016 namun dividen meningkat sebesar 161,1%. Adapun penyebab dari peningkatan pembagian laba tahun ini dikarenakan adanya peningkatan laba di tahun sebelumnya yang menjadi acuan perusahaan dalam membagikan dividennya.

Bertolak belakang dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan karya tulis dengan judul : “**Pengaruh Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth dan Return on Equity terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Dagang yang**

terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan *Investment Opportunity* dan kebijakan dividen perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana hubungan *Quick Ratio* dan kebijakan dividen perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh *Sales Growth* pada kebijakan dividen perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimanakah pengaruh *Return on Equity* pada kebijakan dividen perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimanakah pengaruh *Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth* dan *Return on Equity* terhadap kebijakan dividen perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?

## I.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari dilakukannya riset ini yaitu untuk mengkaji dan menguji baik secara parsial dan simultan pengaruh *Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth* dan *Return on Equity* terhadap kebijakan dividen perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### I.4 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen

Purwanto dan Sumarto (2017:29) menyatakan perkembangan perusahaan selalu memerlukan dana baru yang akan diinvestasikan pada proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan modal sendiri (*equity*) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan karena penjualan saham baru menimbulkan biaya peluncuran saham (*flotation cost*). Oleh karena itu semakin besar kebutuhan dana investasi, semakin kecil *dividend payout ratio*.

Menurut Prihatini, dkk (2018:300) Tingkat IOS yang tinggi berarti terdapat banyak peluang investasi yang perlu didanai sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dana yang seharusnya dapat dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan.

Bagiana, dkk (2016:582) Pihak manajemen perusahaan tentunya mengharapkan laba yang didapatkan akan lebih baik digunakan untuk membiayai proyek di masa depan dibandingkan membagikan laba sebagai dividen. Jika kesempatan investasi tinggi, maka pembagian dividen akan semakin rendah.

Adanya peluang investasi yang menguntungkan akan membuat perusahaan menunda pembayaran dividen sebagai laba ditahan sehingga semakin tinggi peluang investasi yang dianggap menguntungkan oleh perusahaan maka akan makin sedikit pembagian dividennya kepada para

pemegang sahamnya.

### I.5 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:337), apabila tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat bagus, maka rasio pembayaran dividennya kemungkinan makin tinggi.

Menurut Sudana (2011:170), dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

Menurut Rahayu dan Hari (2016:233) Semakin tinggi quick ratio maka perusahaan semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba. Selain dapat memenuhi kewajiban lancar; dengan laba yang relatif tinggi perusahaan juga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap investor berupa dividen.

Pembayaran dividen merupakan dana keluar bagi perusahaan, jika perusahaan memiliki *Quick Ratio* yang tinggi menunjukkan ketersediaan kas yang tinggi sehingga pembayaran dividen juga akan meningkat.

### I.6 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (2010:268) tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang ini berarti makin rendah *dividend payout ratio* nya.

Menurut Akmal, dkk (2016:27) Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan mempengaruhi Pembayaran Dividen

Menurut Astuti dan Muhammadinah (2018:116) Dalam keputusan pembagian dividen perlu juga dipertimbangkan masalah penjualan (sales) perusahaan. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi

Perusahaan yang mempunyai penjualan bertumbuh yang pesat akan memperoleh kinerja profit yang baik sehingga memungkinkan perusahaan itu untuk membayar dividennya yang lebih tinggi. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dapat dicapai oleh

perusahaan itu maka akan makin besar keuntungan yang dapat dicapai akhirnya akan mempengaruhi peningkatan pembagian dividennya.

### I.7 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2013:7-8), perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen.

Pratiwi, dkk (2016:137) kenaikan laba bisa mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaannya melalui dividen yang dibagikan.

Zulaecha dan Miftah (2018:67) Keuntungan diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Peningkatan keuntungan bersih ini akan meningkatkan pengembalian investasinya berupa pemasukan dividen bagi investor.

Pembagian dividen akan semakin meningkat jika perusahaan mampu mendapatkan profit karena dividen merupakan bagian dari keuntungan yang bisa dinikmati oleh pemegang sahamnya dari hasil investasinya. Dengan demikian jika perolehan laba semakin tinggi yang tercermin dalam ROE maka tingkat pembagian dividennya juga akan semakin besar.

### I.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : *Investment Opportunity Set* berimplikasi secara parsial pada kebijakan dividen perusahaan dagang
- H<sub>2</sub> : *Quick Ratio* berimplikasi secara parsial pada kebijakan dividen perusahaan dagang
- H<sub>3</sub> : *Sales Growth* berimplikasi secara parsial pada kebijakan dividen perusahaan dagang
- H<sub>4</sub> : *Return on Equity* berimplikasi secara parsial pada kebijakan dividen perusahaan dagang
- H<sub>5</sub> : *Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth* dan *Return on Equity* berimplikasi secara simultan pada kebijakan dividen perusahaan dagang